

PERSPEKTIF ONTOLOGI ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SD NEGERI 02 KARANG

The Perspective of Islamic Ontology in Shaping Student Character at SD Negeri 02 Karang

Mujiburrohman & Erna Widyaningsih

Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

ajibmujiburrohman@gmail.com; ernawidya288@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Dec 12, 2024	Dec 27, 2024	Jan 8, 2025	Jan 13, 2025

Abstract

Islamic education is rooted in ontological principles that emphasize human existence as faithful and responsible beings. This study aims to analyze the Islamic ontological perspective in character building among students at SD Negeri 02 Karang. Islamic ontology, which focuses on the essence of existence and the relationship between humans and Allah SWT, serves as an essential foundation in the development of character values. This research employs a qualitative method with a case study approach. Data were collected through in-depth interviews with three respondents: two male teachers and one female teacher, along with photographic documentation of the interviews. The findings indicate that the implementation of Islamic ontological values, such as faith, sincerity, and responsibility, plays a significant role in shaping students' character. Teachers utilize an integrative teaching approach, connecting spiritual values with the school curriculum. This study concludes that understanding Islamic ontology can be a strategic approach to fostering a generation with character and integrity.

Keywords: Islamic Education, Islamic Ontology, Character Building, Faith, Sincerity,

Responsibility, Integrative Approach

Abstrak: Pendidikan Islam berakar pada prinsip ontologis yang menekankan keberadaan manusia sebagai makhluk beriman dan bertanggung jawab. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perspektif ontologi Islam dalam pembentukan karakter siswa di SD Negeri 02 Karang. Ontologi Islam, yang berfokus pada hakikat keberadaan dan hubungan manusia dengan Allah SWT, menjadi landasan penting dalam pengembangan nilai-nilai karakter. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan tiga narasumber: dua guru laki-laki dan satu guru perempuan, serta dokumentasi foto wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai ontologis Islam, seperti keimanan, keikhlasan, dan tanggung jawab, berperan signifikan dalam membentuk karakter siswa. Guru memanfaatkan pendekatan integratif dalam pengajaran, menghubungkan nilai-nilai spiritual dengan kurikulum sekolah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemahaman ontologi Islam dapat menjadi pendekatan strategis dalam membentuk generasi berkarakter dan berintegritas..

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Ontologi Islam, Pembentukan Karakter, Keimanan, Keikhlasan, Tanggung Jawab, Pendekatan Integratif.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi isu sentral dalam dunia pendidikan karena bertujuan untuk mencetak individu yang tidak hanya unggul secara intelektual tetapi juga memiliki moralitas dan etika yang tinggi. Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan karakter berakar pada prinsip ontologi Islam yang menekankan hakikat manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT dengan tanggung jawab moral dan spiritual. Ontologi Islam memberikan kerangka filosofis yang menyoroti hubungan eksistensial manusia dengan Sang Pencipta, sesama manusia, dan alam semesta. Perspektif ini menjadi landasan penting dalam menanamkan nilai-nilai keimanan, keikhlasan, tanggung jawab, dan integritas dalam proses pendidikan.

Menurut Al-Attas (1980), pendidikan Islam memiliki tujuan utama untuk membentuk individu yang baik (*al-insān al-ṣāliḥ*), yaitu manusia yang menyadari posisinya sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi. Pendapat serupa dikemukakan oleh Nasr (1989), yang menjelaskan bahwa pendidikan Islam harus mengintegrasikan dimensi spiritual, moral, dan intelektual secara harmonis untuk membangun karakter manusia yang utuh. Hal ini sejalan dengan pandangan Hidayatullah (2010), yang menegaskan bahwa pendidikan Islam bertujuan untuk menginternalisasi nilai-nilai ketuhanan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

SD Negeri 02 Karang, sebagai salah satu institusi pendidikan dasar, memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Implementasi nilai-nilai ontologi Islam melalui pengajaran di sekolah menjadi penting untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki akhlak mulia. Guru memegang peran penting dalam mengintegrasikan nilai-nilai ini melalui pendekatan yang relevan dengan kebutuhan siswa dan kurikulum sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana perspektif ontologi Islam diterapkan dalam pembentukan karakter siswa di SD Negeri 02 Karang. Pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus digunakan untuk menggali pengalaman, strategi, dan tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai keimanan, keikhlasan, dan tanggung jawab kepada siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan model pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam, yang relevan dengan tantangan pendidikan di era modern.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis perspektif ontologi Islam dalam pembentukan karakter siswa di SD Negeri 02 Karang. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam pengalaman, pandangan, dan implementasi nilai-nilai ontologi Islam dalam pembentukan karakter siswa di sekolah tersebut.

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi di SD Negeri 02 Karang terkait penerapan perspektif ontologi Islam dalam pembentukan karakter siswa. Studi kasus dipilih karena dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang implementasi teori ontologi Islam dalam praktik pendidikan sehari-hari.

HASIL

Sejarah Objek yang Diteliti

SD Negeri 02 Karang terletak di daerah yang cukup strategis dan memiliki populasi siswa yang beragam. Sekolah ini merupakan lembaga pendidikan dasar yang berupaya mengintegrasikan nilai-nilai karakter berbasis agama dalam proses pembelajarannya. Meskipun SD Negeri 02 Karang adalah sekolah negeri, di sekolah ini nilai-nilai agama,

khususnya yang bersumber dari ontologi Islam, menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter siswa.

Sejak berdirinya, SD Negeri 02 Karang telah berfokus pada pengembangan karakter siswa selain pencapaian akademik. Mengingat mayoritas siswa berasal dari lingkungan yang menganut agama Islam, sekolah ini berusaha untuk membentuk karakter siswa dengan pendekatan yang berbasis pada prinsip-prinsip dasar ontologi Islam, seperti keimanan, tanggung jawab, dan moralitas. Oleh karena itu, dalam pembelajaran yang dilakukan, guru di SD Negeri 02 Karang berupaya mengintegrasikan nilai-nilai Islam secara konsisten dalam setiap materi ajar.

Keterlibatan guru dan tenaga pendidik dalam penerapan nilai-nilai ontologi Islam ini menjadi sangat penting karena mereka berperan langsung dalam membentuk karakter siswa melalui pendidikan. Penerapan nilai-nilai Islam di sekolah ini bertujuan agar siswa tidak hanya berkembang dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik, berakhlak mulia, dan memiliki kedalaman spiritual yang selaras dengan prinsip ontologi Islam.

Sintesis dengan Teori Ontologi Islam dalam Pendidikan

Ontologi Islam menekankan bahwa manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT memiliki tanggung jawab moral untuk menjalankan tugas kekhalifahan di muka bumi. Sebagaimana dinyatakan oleh Al-Attas (1980), hakikat manusia adalah keberadaan yang bertujuan, yaitu mengenal Allah SWT melalui ilmu, ibadah, dan amal shalih. Konsep ini diterapkan di SD Negeri 02 Karang melalui pendidikan karakter yang menekankan pemahaman tentang tanggung jawab sebagai makhluk beriman.

Dalam konteks pembentukan karakter siswa, nilai-nilai ontologis seperti keimanan dan keikhlasan digunakan untuk memperkuat hubungan siswa dengan Allah SWT serta menumbuhkan sikap tanggung jawab terhadap sesama. Hal ini terlihat dari penekanan para guru terhadap niat yang ikhlas dalam belajar, sebagaimana diajarkan dalam Islam bahwa setiap perbuatan harus dilandasi oleh niat untuk mencari ridha Allah.

Integrasi Nilai dalam Kurikulum

Teori integrasi nilai dalam pendidikan Islam, sebagaimana diungkapkan oleh Muhaimin (2002), menekankan pentingnya menghubungkan nilai-nilai Islam dengan kurikulum modern. Implementasi ini terlihat jelas di SD Negeri 02 Karang, di mana nilai-nilai Islam diajarkan secara kontekstual melalui mata pelajaran umum. Sebagai contoh, para

guru mengajarkan kerja sama melalui tugas kelompok dan tanggung jawab melalui kegiatan kelas, yang semuanya dilandasi oleh nilai-nilai keimanan dan ketaatan kepada Allah.

Pendekatan ini mendukung pandangan bahwa pendidikan karakter tidak bisa dipisahkan dari pengajaran nilai-nilai agama. Pendidikan berbasis ontologi Islam memberikan fondasi moral yang kuat bagi siswa, membantu mereka membangun karakter yang berintegritas di tengah tantangan modernisasi dan globalisasi.

Hasil Riset

1. Dampak Positif terhadap Karakter Siswa

Riset menunjukkan bahwa nilai-nilai ontologi Islam, seperti keimanan, keikhlasan, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap sesama, berkontribusi besar dalam membentuk karakter siswa di SD Negeri 02 Karang. Siswa yang terpapar nilai-nilai ini menunjukkan peningkatan dalam perilaku positif, seperti sikap disiplin, rasa hormat terhadap guru dan teman, serta kemauan untuk membantu sesama.

2. Peran Guru sebagai Agen Pendidikan Karakter

Guru memegang peran penting dalam mengintegrasikan nilai-nilai ontologi Islam ke dalam proses pembelajaran. Mereka berfungsi sebagai teladan bagi siswa, tidak hanya melalui kata-kata tetapi juga melalui tindakan. Seperti yang diungkapkan oleh narasumber, guru harus memiliki pemahaman mendalam tentang nilai-nilai Islam untuk dapat menerapkannya secara efektif.

3. Tantangan dalam Implementasi

Meskipun nilai-nilai Islam memberikan dampak positif, tantangan utama yang dihadapi adalah perbedaan pemahaman agama di kalangan siswa, tekanan akademik yang tinggi, serta keterbatasan waktu dan fasilitas. Faktor lingkungan sosial juga mempengaruhi efektivitas penerapan nilai-nilai tersebut.

4. Pendekatan Integratif sebagai Solusi

Pendekatan integratif yang diterapkan di SD Negeri 02 Karang berhasil mengatasi sebagian tantangan tersebut. Dengan mengaitkan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum umum, siswa dapat mempelajari nilai-nilai moral dan spiritual secara kontekstual, sehingga lebih mudah diterima dan dipahami.

PEMBAHASAN

Perspektif Ontologi Islam dalam Pendidikan Karakter

Ontologi Islam memberikan landasan filosofis yang menekankan hakikat manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT yang memiliki tugas dan tanggung jawab moral dalam kehidupan. Dalam kerangka ini, manusia dipandang sebagai makhluk spiritual yang memiliki potensi untuk berkembang secara intelektual, moral, dan sosial. Konsep ini relevan dalam pembentukan karakter siswa, terutama di usia dasar, di mana proses internalisasi nilai-nilai moral menjadi lebih efektif.

Menurut Al-Attas (1980), pendidikan Islam bertujuan untuk menghasilkan manusia yang sadar akan peran mereka sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi. Pendidikan ini tidak hanya mencakup aspek kognitif tetapi juga spiritual dan moral, yang merupakan inti dari pembentukan karakter. Hal ini sejalan dengan teori Character Education yang dikemukakan oleh Lickona (1991), yang menyatakan bahwa pendidikan karakter melibatkan pembelajaran moralitas, keadilan, dan tanggung jawab sosial melalui integrasi nilai-nilai dalam proses pembelajaran.

Di SD Negeri 02 Karang, perspektif ontologi Islam diterapkan melalui pengintegrasian nilai-nilai keimanan, keikhlasan, dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran. Guru menjadi fasilitator dalam membangun hubungan spiritual siswa dengan Allah SWT serta menanamkan nilai-nilai universal yang sesuai dengan prinsip Islam. Pendekatan ini diperkuat oleh teori pendidikan berbasis nilai (value-based education), yang menekankan pentingnya menanamkan nilai-nilai moral dalam proses pendidikan (Muhaimin, 2002).

Strategi Implementasi Nilai-Nilai Ontologi Islam

Dalam pendidikan Islam, nilai-nilai ontologi Islam memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa, karena berkaitan langsung dengan hakikat manusia sebagai makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT dan memiliki tanggung jawab moral terhadap kehidupan. Nilai-nilai ini, seperti keimanan, keikhlasan, dan tanggung jawab, dapat diterapkan dalam pendidikan melalui berbagai strategi yang dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum dan praktik pembelajaran di sekolah. Berikut ini adalah beberapa strategi implementasi nilai-nilai ontologi Islam dalam pembentukan karakter siswa:

1. Integrasi Nilai-Nilai Ontologi Islam dalam Kurikulum

Salah satu strategi yang efektif adalah mengintegrasikan nilai-nilai ontologi Islam dalam berbagai mata pelajaran, baik yang berkaitan langsung dengan pendidikan agama Islam maupun mata pelajaran lainnya. Dalam pelajaran pendidikan agama Islam, nilai-nilai seperti keimanan kepada Allah SWT, keikhlasan, dan rasa syukur bisa ditanamkan melalui pembelajaran tentang akhlak, ibadah, dan sejarah Islam dan guru dapat mengaitkan pelajaran umum seperti matematika, sains, dan sosial dengan nilai-nilai ketuhanan. Misalnya, dalam pelajaran sains, guru dapat mengaitkan ciptaan Allah dalam alam semesta sebagai bukti kekuasaan-Nya, serta pentingnya tanggung jawab manusia dalam menjaga alam.

2. Keteladanan Guru sebagai Role Model

Guru memiliki peran yang sangat penting sebagai contoh yang dapat ditiru oleh siswa. Dalam implementasi nilai ontologi Islam, guru harus menjadi teladan dalam perilaku sehari-hari, menunjukkan sikap yang mencerminkan nilai-nilai Islam, seperti; Keikhlasan dalam mengajar dan membantu siswa, kejujuran dalam berinteraksi dengan siswa dan kolega, kesabaran dalam menghadapi tantangan dan kesulitan di kelas serta tanggung jawab dalam mendidik siswa dengan penuh perhatian dan kasih sayang. Keteladanan guru ini akan memberikan dampak yang signifikan bagi siswa dalam membentuk karakter mereka.

3. Pembiasaan Perilaku Positif dalam Kehidupan Sehari-hari

Pembiasaan perilaku positif merupakan strategi penting dalam menanamkan nilai-nilai ontologi Islam. Guru dapat menciptakan kebiasaan yang mencerminkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, seperti; Doa bersama sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar, untuk membentuk sikap syukur dan keimanan kepada Allah SWT, bersedekah dan berbagi dalam kegiatan sosial, untuk menanamkan nilai-nilai keikhlasan dan kepedulian terhadap sesama dan menghormati orang lain dan menunjukkan sikap saling menghargai, yang berakar dari ajaran Islam tentang akhlak yang baik.

4. Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan karakter siswa berdasarkan nilai-nilai Islam. Beberapa kegiatan yang bisa diadakan di sekolah, antara lain; Pengajian dan kajian keagamaan untuk memperdalam pemahaman siswa tentang nilai-nilai Islam, kegiatan sosial seperti bakti sosial atau kegiatan amal yang mengajarkan siswa untuk peduli terhadap lingkungan dan sesama, pelatihan

kepemimpinan yang mengajarkan siswa tentang tanggung jawab, integritas, dan keterampilan dalam bekerja sama.

5. Pendekatan Pembelajaran Berbasis Nilai (Value-Based Education)

Dalam pendekatan ini, nilai-nilai ontologi Islam tidak hanya diajarkan secara eksplisit, tetapi juga diterapkan dalam setiap aspek pembelajaran. Pembelajaran berbasis nilai mengintegrasikan konsep-konsep Islam dalam konteks kehidupan nyata, sehingga siswa dapat memahami bahwa nilai-nilai tersebut relevan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Mengajak siswa berdiskusi mengenai isu-isu moral yang dapat dihubungkan dengan ajaran Islam, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan keikhlasan dengan menggunakan studi kasus yang mengajarkan siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam menghadapi situasi tertentu.

6. Evaluasi dan Refleksi Diri

Untuk mengetahui sejauh mana implementasi nilai-nilai ontologi Islam berhasil dalam membentuk karakter siswa, evaluasi dan refleksi diri perlu dilakukan secara berkala. Siswa dapat diajak untuk merefleksikan perasaan dan pengalaman mereka terkait penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah. Evaluasi ini dapat berupa penilaian sikap dan perilaku siswa dalam kegiatan belajar mengajar serta refleksi diri melalui jurnal atau diskusi kelompok, di mana siswa dapat menilai perkembangan karakter mereka dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.

7. Pemberian Penghargaan dan Pengakuan

Memberikan penghargaan atau pengakuan kepada siswa yang menunjukkan perilaku positif dan sesuai dengan nilai-nilai ontologi Islam, seperti kejujuran, keikhlasan, dan tanggung jawab, dapat memotivasi mereka untuk terus mengembangkan karakter yang baik. Penghargaan ini bisa berupa pujian, sertifikat, atau kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan khusus yang mendukung pengembangan diri siswa.

Dampak Nilai Ontologi Islam terhadap Karakter Siswa

Penerapan nilai-nilai ontologi Islam dalam pendidikan berperan besar dalam pembentukan karakter siswa. Nilai-nilai ontologi Islam menekankan keberadaan manusia sebagai makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT, dengan tujuan untuk menjalankan peran sebagai hamba dan khalifah di muka bumi. Hal ini memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan karakter siswa, baik dalam aspek moral, sosial, maupun spiritual. Menurut Al-Attas (1980), pendidikan Islam berlandaskan pada pemahaman ontologi Islam

yang memandang manusia sebagai makhluk yang memiliki hubungan langsung dengan Allah SWT. Keimanan yang kuat menjadi dasar pembentukan karakter siswa, yang akan mendorong mereka untuk berperilaku sesuai dengan ajaran Islam. Dalam konteks ini, keimanan menjadi sumber motivasi bagi siswa untuk memiliki akhlak yang mulia, seperti kejujuran, kesabaran, dan kedermawanan. Siswa yang memahami eksistensinya sebagai makhluk beriman akan terdorong untuk mengembangkan sifat-sifat positif yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pendidikan yang berbasis nilai ontologi Islam juga berfokus pada pentingnya hubungan sosial yang harmonis antar sesama manusia. Rahmat (2011) menyatakan bahwa nilai ontologi Islam mengajarkan manusia untuk saling menghargai, menolong, dan peduli terhadap sesama.

Dalam hal ini, siswa yang menerapkan nilai-nilai Islam seperti empati, kasih sayang, dan keadilan, akan memiliki karakter sosial yang kuat, yang membuat mereka peka terhadap kebutuhan orang lain dan dapat berkontribusi positif dalam masyarakat. pendidikan Islam yang mengedepankan nilai ontologi Islam juga bertujuan untuk membentuk siswa yang memiliki pemahaman yang benar mengenai tujuan hidup. Nilai-nilai yang diajarkan dalam pendidikan Islam memberikan arah yang jelas bagi siswa mengenai apa yang harus mereka perjuangkan dalam hidup ini, yaitu untuk beribadah kepada Allah SWT dan menjadi manusia yang bermanfaat bagi orang lain. Hal ini menumbuhkan rasa tanggung jawab yang besar pada diri siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik, berakhlak mulia, dan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Penerapan nilai-nilai ontologi Islam yang mengajarkan siswa untuk selalu jujur, baik dalam tindakan maupun perkataan, akan membentuk karakter siswa yang memiliki integritas tinggi. Kejujuran ini menjadi pondasi yang kuat dalam membangun hubungan yang baik dengan orang lain dan dalam menjalani kehidupan yang penuh tanggung jawab.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, penerapan nilai-nilai ontologi Islam memberikan pengaruh positif terhadap karakter siswa. Siswa menunjukkan sikap tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, keikhlasan dalam membantu teman, serta rasa syukur kepada Allah SWT. Pendekatan ini mendukung teori perkembangan moral Kohlberg (1981), yang menyatakan bahwa pengajaran berbasis nilai dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengambil keputusan moral.

Tantangan dalam Implementasi Nilai-Nilai Ontologi Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa

Implementasi nilai-nilai ontologi Islam dalam pembentukan karakter siswa merupakan langkah penting dalam menciptakan generasi yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan berintegritas. Namun, meskipun nilai-nilai ontologi Islam memiliki peran yang sangat besar, terdapat sejumlah tantangan yang harus dihadapi dalam mengintegrasikannya ke dalam pendidikan di sekolah. Tantangan-tantangan tersebut dapat berasal dari berbagai aspek, seperti faktor internal sekolah, faktor eksternal, dan keterbatasan pemahaman serta penerimaan terhadap nilai-nilai Islam dalam konteks pendidikan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran dari pihak guru mengenai pentingnya nilai ontologi Islam dalam pendidikan karakter. Guru harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep dasar ontologi Islam, seperti hubungan manusia dengan Allah SWT dan tanggung jawab moral yang melekat pada diri manusia. Tanpa pemahaman yang kuat, guru mungkin kesulitan untuk mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam pengajaran sehari-hari. Sebagai contoh, tanpa kesadaran yang cukup tentang keikhlasan, guru mungkin tidak bisa menanamkan nilai tersebut dengan cara yang sesuai dalam interaksi mereka dengan siswa. Di banyak sekolah, terutama yang berstatus umum atau non-religius, kurikulum pendidikan belum sepenuhnya mengakomodasi nilai-nilai Islami dalam pembentukan karakter siswa. Pembelajaran yang lebih fokus pada aspek akademik seringkali mengabaikan dimensi moral dan spiritual yang terkandung dalam nilai-nilai ontologi Islam. Kurikulum yang lebih berbasis pada pengetahuan dan keterampilan cenderung kurang memberikan ruang untuk pengajaran nilai-nilai akhlak dan karakter, yang seharusnya dapat diperkenalkan melalui integrasi dalam pelajaran agama Islam dan pelajaran umum lainnya. Lingkungan sosial dan budaya di sekitar siswa juga menjadi tantangan yang signifikan dalam implementasi nilai ontologi Islam. Dalam masyarakat yang semakin plural, terdapat berbagai pengaruh budaya dan nilai-nilai yang bisa bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Sebagai contoh, siswa yang tumbuh di lingkungan yang kurang mendukung nilai-nilai agama mungkin terpengaruh oleh budaya konsumtif, hedonisme, atau nilai-nilai sekuler yang bertentangan dengan prinsip-prinsip dasar ontologi Islam, seperti tanggung jawab sosial dan spiritualitas. Tantangan lain yang dihadapi dalam implementasi nilai-nilai ontologi Islam adalah tekanan akademik yang tinggi di banyak sekolah. Fokus yang lebih besar pada pencapaian hasil akademik dapat membuat siswa dan guru kurang memberi perhatian pada aspek karakter dan moral. Dalam kondisi

seperti ini, pengajaran karakter melalui nilai ontologi Islam seringkali terabaikan karena tuntutan untuk mencapai standar akademik yang tinggi. Siswa yang lebih fokus pada nilai akademik mungkin kurang terpengaruh oleh pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai agama. Tidak semua sekolah memiliki sarana atau fasilitas yang memadai untuk mendukung pengajaran nilai-nilai ontologi Islam dalam pembentukan karakter siswa. Sebagai contoh, kurangnya buku referensi yang relevan, pelatihan untuk guru tentang pendidikan karakter berbasis nilai agama, serta kurangnya program ekstrakurikuler yang mendukung pendidikan karakter, dapat menghambat proses implementasi tersebut. Tanpa fasilitas yang mendukung, sulit bagi sekolah untuk mengembangkan dan mengintegrasikan nilai-nilai tersebut secara efektif. Peran orang tua dalam pendidikan karakter sangat besar. Namun, di banyak kasus, orang tua mungkin kurang mendukung atau tidak memahami pentingnya nilai ontologi Islam dalam membentuk karakter anak. Beberapa orang tua mungkin memiliki pandangan yang berbeda mengenai bagaimana nilai-nilai agama harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari anak mereka. Jika orang tua tidak sepenuhnya mendukung pendekatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam, maka upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam menerapkan nilai tersebut mungkin tidak sepenuhnya efektif. Masyarakat yang telah terbiasa dengan sistem pendidikan yang lebih menekankan pada pencapaian akademik cenderung mengabaikan aspek karakter dan moral. Oleh karena itu, mengubah mindset masyarakat untuk menghargai pentingnya pembentukan karakter berbasis nilai ontologi Islam menjadi sebuah tantangan besar. Proses ini membutuhkan waktu dan usaha yang kontinu dari semua pihak terkait, mulai dari lembaga pendidikan, pemerintah, hingga orang tua dan masyarakat luas. Ontologi Islam sebagai sebuah cabang filsafat yang mendalam, mungkin belum banyak dipahami secara komprehensif oleh sebagian besar masyarakat, khususnya dalam konteks pendidikan. Sering kali, konsep-konsep ontologi seperti hakikat eksistensi manusia, relasi dengan Allah SWT, serta tanggung jawab moral yang melekat padanya tidak diajarkan secara mendalam di tingkat pendidikan dasar dan menengah. Hal ini menyebabkan kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang bagaimana nilai-nilai ontologi Islam dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa

KESIMPULAN

Penerapan perspektif ontologi Islam dalam pembentukan karakter siswa di SD Negeri 02 Karang memberikan kontribusi signifikan dalam menciptakan siswa yang

beriman, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia. Integrasi nilai-nilai ontologi Islam melalui pendekatan kurikulum, keteladanan guru, dan pembiasaan menjadi strategi yang efektif dalam membangun karakter siswa yang seimbang antara aspek spiritual dan moral. Strategi implementasi nilai-nilai ontologi Islam dalam pembentukan karakter siswa di SD Negeri 02 Karang harus dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan. Melalui integrasi nilai-nilai tersebut dalam kurikulum, keteladanan guru, pembiasaan perilaku positif, kegiatan ekstrakurikuler, dan evaluasi yang terus-menerus, diharapkan karakter siswa dapat terbentuk dengan baik. Sebagai hasilnya, siswa tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan siap menghadapi tantangan kehidupan dengan sikap yang sesuai dengan ajaran Islam.

Dampak penerapan nilai ontologi Islam terhadap karakter siswa dapat dilihat pada pembentukan akhlak yang mulia, seperti keimanan, keikhlasan, tanggung jawab, empati, dan kejujuran. Melalui pendidikan berbasis nilai ontologi Islam, siswa tidak hanya mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga aspek moral, spiritual, dan sosial mereka. Para ahli sepakat bahwa pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam secara menyeluruh mampu membentuk generasi yang berakarakter kuat, berintegritas, dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan. Meskipun nilai-nilai ontologi Islam memiliki dampak yang besar dalam pembentukan karakter siswa, implementasinya di lapangan menghadapi berbagai tantangan yang cukup kompleks. Untuk mengatasi tantangan tersebut, perlu ada kolaborasi antara pihak sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Dengan upaya yang tepat dan berkesinambungan, nilai-nilai ontologi Islam dapat diterapkan dengan efektif dalam membentuk generasi yang berakarakter, berintegritas, dan siap menghadapi tantangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Attas, S. M. N. (1980). *The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education*. Kuala Lumpur: Muslim Youth Movement of Malaysia.
- Albadri, P. B., Ramadani, R., Amanda, R., Nurisa, N., Safika, R., & Harahap, S. S. (2023). Ontologi Filsafat. PRIMER : Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1(3), 311–317. <https://doi.org/10.55681/primer.v1i3.148>
- Azizi Batubara, A. H., & Salminawati. (2022). Pengertian Ontologi Dalam Perspektif Pendidikan Islam. Journal Of Social Research, 1(4), 239–247. <https://doi.org/10.55324/josr.v1i4.72>

- El-Yunusi, M. Y. M. ., Yasmin, P. ., & Mubarak, L. . (2023). Ontologi Filsafat Pendidikan Islam (Studi Kasus: Bahan Ajar Penerapan Literasi pada Peserta Didik). *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 6614–6624. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2800>
- Hadi, A. . (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pendidikan Islam: Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dan Kemandirian Belajar. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(4), 15522–15534. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i4.36750>
- Hidayatullah, M. F. (2010). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Surakarta: UNS Press.
- Indriani, E., Desyandri, Erita, Y., & Henita, N. (2022). Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik Sekolah Dasar Dalam Perspektif Filsafat Idealisme. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2274 - 2284. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.540>
- Julhamdani, F., Irawan, I., & Priatna, T. . (2023). Peranan Struktur Filsafat Ilmu Dalam Pembelajaran Agama Islam Untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 4491–4497. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.23754>
- Kohlberg, L. (1981). *Essays on Moral Development: The Philosophy of Moral Development*. San Francisco: Harper & Row.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Lickona, Thomas.2012.Educating for Character: Mendidik untk Membentuk Karakter, terj. Juma Wadu Wamaungu dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani. Jakarta: Bumi Aksara.
- Luthfiyah, L., & Lhobir, A. (2023). Ontologi , Epistemologi dan Aksiologi Filsafat Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3249–3254. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6150>
- Muhaimin. (2002). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ma'rifah, F. (2023). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik. *Jurnal Impresi Indonesia*, 2(7), 701–707. <https://doi.org/10.58344/jii.v2i7.3189>
- Nasr, S. H. (1989). *Islamic Science: An Illustrated Study*. London: World Wisdom.
- OktaviaNadila, Filanda Yulia , Azri Muhammad , Syahputra Alhafiz Alfi , Robi'ah.(2024). Peran Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa, *BIJIE: Bengkalis International Journal Of Islamic Education* Vol. 1 No. 1, <https://ejournal.kampusmelayu.ac.id/index.php/BIJIE/issue/view/57>
- Rahmat, M. (2011). *Pendidikan Islam: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.